



Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X APHP di SMKN 1 Mamasa

Jumawati¹, Andi Sukainah², Ervi Novitasari³

¹²³Universitas Negeri Makassar

E-mail: julmawati00@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 05, 2024

Accepted November 14, 2024

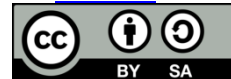
Keywords:

Audio Visual Media, Learning Achievement, Fundamentals of Expertise Program

ABSTRACT

This research is a classroom action research aimed at improving student learning outcomes of class X APHP SMKN 1 Mamasa. The independent variable in this study was the audio-visual media while the dependent variable was learning achievement and student responses in the basics subject of class X APHP SMKN 1 Mamasa. The population in this study were all students of SMKN 1 Mamasa, while the sample consisted of 20 students in class X APHP SMKN 1 Mamasa. The results of the study show that video-based audio-visual learning media can improve student achievement in the basics of skills program subjects. In the first cycle the posttest average was 55% while the second cycle's posttest average value was 85%. It can be concluded that the application of video-based audio-visual media can improve student achievement in class XI APHP SMKN 1 Mamasa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 05, 2024

Accepted November 14, 2024

Keywords:

Media Audio Visual, Prestasi Belajar, Dasar-Dasar Program Keahlian

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X APHP SMKN 1 Mamasa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media audio visual sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar dan respon siswa pada mata pelajaran dasar-dasar program keahlian kelas X APHP SMKN 1 Mamasa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 1 Mamasa sedangkan sampelnya adalah sebanyak 20 siswa tepatnya di kelas X APHP SMKN 1 Mamasa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual berbasis video dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar program keahlian. Pada siklus pertama rata-rata posttest adalah 55 % adapun nilai rata-rata posttest siklus kedua adalah 85%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual berbasis video dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI APHP SMKN 1 Mamasa



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Jumawati

Universitas Negeri Makassar

Email: julmawati00@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cara yang ditempuh manusia untuk memperoleh berbagai macam ilmu. Pendidikan yaitu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang yang didapatkan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga bisa di luar sekolah. Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan, maka dari itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan dalam kaitan yang harmonis dan selaras dengan aspirasi dan kehidupan yang terus tumbuh dan berkembang di dunia sekarang (Bambang Widarta, 2009).

Pendidikan di Indonesia telah disusun dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Standar Nasional terdiri dari 8 standar, yaitu standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan. Kedelapan standar tersebut menjadi syarat bagi semua satuan pendidikan (BSNP, 2007).

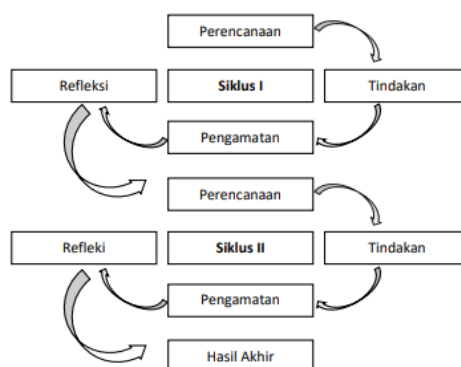
Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan yaitu semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Nurochim, 2016). Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran. Salah satu jenis media pembelajaran yaitu media audio visual, contohnya film, Vidio dan sebagainya (Fauzan, 2016). Kemampuan penggunaan media audio visual dianggap lebih menarik dan baik jika dibandingkan dengan media audio dan media visual saja karena media audio visual merupakan gabungan dari media audio dan media visual.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 1 Mamasa, ketuntasan belajar bisa dikatakan belum maksimal tercapai karena masih kurangnya usaha-usaha guru untuk menumbuhkan minat belajar siswanya. Dimana pada saat pembelajaran di kelas, sebagian besar siswa tidak memiliki ketertarikan dan tidak mempunyai semangat mengikuti pembelajaran seperti hanya duduk melamun, mengantuk, asyik mengobrol dengan temannya sendiri. Hal ini terbukti ketika guru melakukan evaluasi hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab dan juga masih rendahnya nilai tugas. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, peneliti kemudian memanfaatkan media pembelajaran media audio visual berbasis video di kelas X APHP SMKN 1 Mamasa, dengan maksud menarik perhatian dan menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Adapun karakteristik dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu adanya partisipasi dari peneliti sekaligus sebagai guru dalam suatu kegiatan untuk memecahkan permasalahan yang ada didalam kelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan tindakan guna tercapainya tujuan tertentu. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus terdapat 2 pertemuan, masing-masing pertemuan alokasi waktu 3 JP (3x45 menit) terhitung 6 JP per siklus. desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2013). Berikut ini adalah model desain Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model Desain Kemmis dan Mc Taggart



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa SMKN 1 Mamasa, sedangkan sampel yang akan digunakan adalah siswa kelas X APHP yang berjumlah 20 orang untuk mewakili SMKN 1 Mamasa yang disesuaikan dengan sistem sekolah SMKN 1 Mamasa yang diperoleh menggunakan teknik *cluster sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah media audio visual dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dan respon siswa pada mata pelajaran dasardasar program keahlian kelas X APHP SMKN 1 Mamasa. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X APHP SMKN 1 Mamasa berjumlah 20 orang.

Prosedur penelitian ini menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan menggunakan media audio visual berbasis video. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis respon siswa dan analisis prestasi belajar siswa. Analisis respon siswa yang dimaksud yaitu untuk mengetahui bagaimana respon siswa pada saat guru menggunakan media audio visual berbasis video dalam pembelajaran. Analisis data ini menggunakan rumus presentase atau persen. Adapun rumusnya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Anas Sudjono (2005)

Ket:

P= Angka presentase

F=Frekuensi respon siswa

N=Jumlah siswa seluruhnya

Adapun kriteria analisis respon siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria analisis respon siswa

No	Persentase	Respon Siswa
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Cukup Tinggi



4	55-64	Rendah
5	0-54	Sangat Rendah

Sumber: Anassudjono, 2005

Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan di SMKN 1 Mamasa yaitu jika nilai atau skor $\geq 75\%$ yang diperoleh oleh siswa secara individu maka dikatakan nilai siswa tersebut tuntas. Untuk melihat keberhasilan siswa secara klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS :Ketuntasan belajar

N : jumlah siswa di kelas

Dalam mengukur keberhasilan peserta didik, digunakan teknik penilaian dari Departemen Pendidikan Nasional (Lestari, 2004). Adapun kriteria analisis prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Analisis Prestasi Belajar Siswa

No	Persentase	Prestasi Belajar
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Cukup Tinggi
4	55-64	Rendah
5	0-54	Sangat Rendah

Sumber: Sujana (2005)

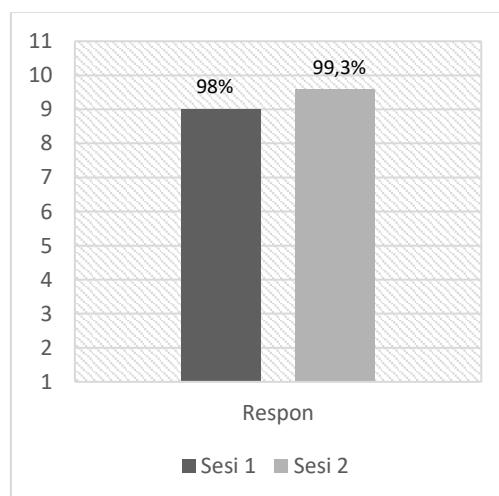


Hasil dan Pembahasan

a. Respon Siswa

Data respon siswa yang diperoleh dari data observasi menggunakan lembar angket selama proses pembelajaran tatap muka berlangsung. Respon siswa yang diamati selama proses belajar yaitu sebanyak 10 aspek yang diantaranya adalah; desain media pembelajaran berbasis video yang digunakan menarik; penggunaan media pembelajaran berbasis video sangat mudah; video motivasi pada media pembelajaran berbasis video mendukung anda untuk lebih menguasai materi dasar-dasar program keahlian; animasi dalam media pembelajaran berbasis video mendukung anda untuk lebih menguasai materi dasar-dasar program keahlian; dengan adanya media pembelajaran berbasis video dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi dasar-dasar program keahlian; penyampaian materi dalam media pembelajaran berbasis video ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari; materi yang disajikan dalam media pembelajaran berbasis video ini mudah anda pahami; media pembelajaran berbasis video ini memuat soal-soal latihan yang dapat menguji pemahaman anda tentang materi dasar-dasar program keahlian; penyajian materi dalam media ini membantu anda untuk menjawab soal-soal; bentuk, model dan ukuran huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya perbedaan atau peningkatan respon siswa terhadap media pembelajaran audio visual yang diberikan. Pada siklus I, Rata-rata respon siswa sebanyak 9, sedang pada siklus II rata-rata respon siswa sebanyak 9,65 dimana respon siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan respon siswa dari siklus I dan II dapat dilihat melalui diagram rata-rata respon siswa pada gambar 1 di bawah ini.



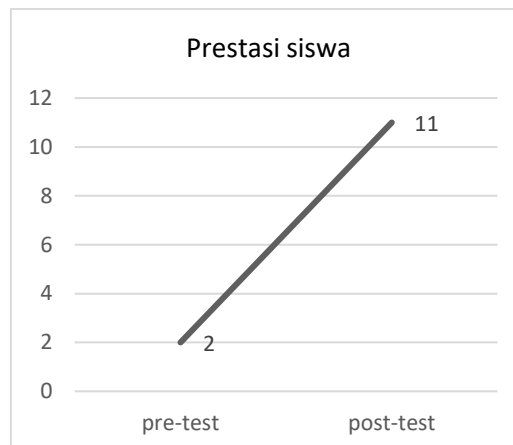
Gambar 1. Respon siswa



b. Prestasi Siswa

Dalam mengukur prestasi belajar siswa dilakukan sebanyak dua kali siklus, dimana pada siklus I diambil data sebelum penggunaan media audio visual (pre-test) dan setelah penggunaan media audio visual (post-test). Hal ini dilakukan untuk mempermudah melihat sejauh mana peran media audio visual dalam meningkatkan prestasi siswa. Sedangkan pada siklus II ditekankan pada perbaikan dan penyempurnaan tindakan (post-test) yang telah dilakukan pada siklus I.

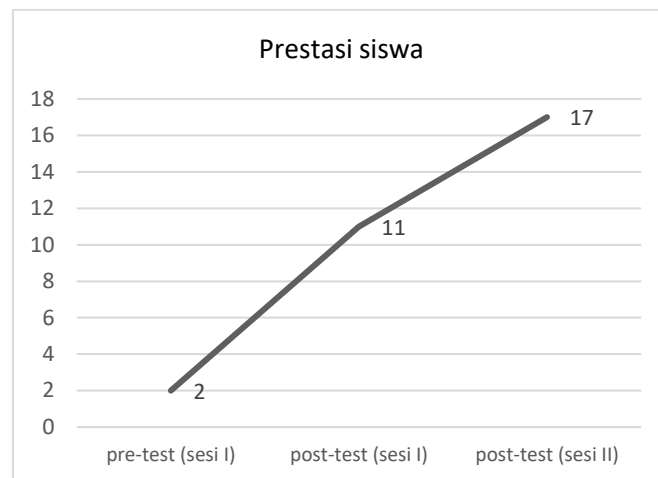
Pada siklus 1 pre-test menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 10 % atau 2 orang dari 20 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas sedangkan yang tidak tuntas menunjukkan persentase sebesar 90 % atau 18 orang dari 20 siswa. Adapun dalam post-test menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 45% atau 9 orang dari 20 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas sedangkan yang tidak tuntas menunjukkan persentase sebesar 55% atau 11 orang dari 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual sebesar 45% dari dua siswa menjadi 11 siswa yang tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik prestasi siswa sesi 1

Tindakan pada siklus II ini diarahkan pada optimalisasi proses pembelajaran menggunakan media audio visual (post-test), serta untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan, serta diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang mengacu pada prestasi belajar siswa pada siklus I. Pada siklus II menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 85% atau 17 orang dari 20 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas sedangkan yang tidak tuntas menunjukkan persentase sebesar 15 % atau 3 orang dari 20 siswa. Telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan media audio visual setelah dilakukan

optimalisasi pada siklus II sebanyak 75%. Untuk lebih jelasnya peningkatan prestasi siswa setelah melewati post-test sesi II dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik akhir prestasi siswa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan media pembelajaran media audio visual berbasis video di kelas X APHP diperoleh hasil sangat baik. Pada siklus I diperoleh persentase 98 % dengan kategori respon positif. Siklus II 99,3 %. Dengan presentase sebesar 1,3%. 2) Penerapan media audio visual berbasis video di kelas X APHP dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana prestasi belajar siswa secara klasikal pra siklus sebesar 10%, pada siklus I 55% dan terjadi peningkatan di siklus II sebesar 85%.

Daftar Pustaka

Sudjono, 2005. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bambang Widarta. 2009. Penggunaan media audio-visual oleh vcd untuk meningkatkan motivasi dan prestasi dan prestasi belajar siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan tentang gambar proyeksi isometri. Jurnal pendidikan Vol 3.No.1

BSNP. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: BSNP.



Fauzan. 2016. Artikel: Diktat Modul 4 Evaluasi Pembelajaran (Program Pasca sarjana Universitas Negeri Padang). [tidak diterbitkan].

Nurochim. 2016. Administrasi Pendidikan. Bekasi: Gramata Publishing.

Sujana. 2005. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.